

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
DIARE PADA BALITA DI RT/007 RW/008 DESA AIR DINGIN  
KECAMATAN BUKIT RAYA PEKANBARU**

**<sup>1</sup>Heni Heriyeni <sup>2</sup>Rizki Natia Wiji**

<sup>1</sup>heni heriyenipku@yahoo.co.id,<sup>2</sup>natiawijirizki@yahoo.co.id  
Program Studi DIII Kebidanan , Universitas Riau Indonesia

**ABSTRACT**

*In Indonesia, diarrheal disease is one of the causes of death in infants. Diarrhea is one of the most common diseases affecting children worldwide. The aim of the study was to determine the factors associated with the incidence of diarrhea in toddlers at RT007 RW008 Airdinding Village, Bukit Raya District, Pekanbaru in 2024. This research method used an analytical survey approach with a cross sectional design. The population in this study were all babies who visited the Simpang Tiga Health Center as many as 126 toddlers. Sampling was carried out by Probability Sampling with a total of 95 samples. Primary data collection using a questionnaire. Univariate analysis described the frequency distribution of each variable while bivariate analysis used the Chi-Square test. The results of univariate analysis showed a history of non-exclusive breastfeeding 51.6%, 65.3% less knowledge of mothers, 57.9% personal hygiene and 67.4% history of diarrhea and the results of bivariate analysis showed that there were three variables of history of exclusive breastfeeding with  $p$  value = 0.0016, mother's knowledge  $p$  = 0.000 and maternal personal hygiene with  $p$  = 0.000 means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It is suggested that health workers at the Simpang Tiga Health Center provide promotions that should be focused on eliminating various inaccurate assumptions about diarrhea. Diarrhea prevention promotion materials should include the influence of the environment and breastfeeding on the occurrence of diarrhea with the process of activities being carried out in an integrated manner with the planning of other programs.*

---

*Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, personal hygiene, diarrhea*

tidak memiliki akses ke air minum

**PENDAHULUAN**

Saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang

yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo et al., 2020).

Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anakanak di bawah usia 5

tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2021).

WHO melaporkan kasus diare secara global ditemukan sebanyak 1,7 milyar kasus pada balita dengan jumlah kematian sebanyak 525.000 pada tahun 2020 (WHO, 2020). Jumlah kematian diare balita tersebut menurun menjadi 370.000 pada tahun 2021. Meskipun angka kematian diketahui menurun namun diare masih menjadi penyebab terbesar kematian balita yang menempati posisi kedua (WHO, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023, angka kesakitan diare di Provinsi Riau dilaporkan sebanyak 117.097 jiwa pada semua umur, sedangkan angka kesakitan diare pada balita dilaporkan sebanyak 54.364 jiwa. Berdasarkan hasil dari Profil Kesehatan Provinsi Riau bahwa dari beberapa Kabupaten/ Kota di Riau Tahun 2023, kabupaten yang paling tinggi kejadian diare dan ditangani yaitu dari Kabupaten Indragiri Hilir persentasenya sebesar (85%), kabupaten Kepulauan Meranti sebesar (77,9%), kabupaten Rohil (63,8%), kabupaten Inhu sebesar (55,6%), kabupaten Bengkalis sebesar (49,3%), kabupaten Siak (46,2%), Kabupaten Kuantan Singingi (45%), Kabupaten Rohil sebesar (40,5%), angka kesakitan karena diare terendah adalah di kota Pekanbaru yaitu hanya sebesar (31,3%) (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Kejadian diare dapat disebabkan karena faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah riwayat pemberian ASI

esklusif, pengetahuan ibu dan personal *hygiene* ibu dan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan diare adalah tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga dan status gizi (IDAI, 2015).

Pengetahuan kesehatan untuk ibu harus diarahkan pada pengetahuan tentang perjalanan penyakit diare, tanda-tanda diare, dan dehidrasi yang diakibatkan karena diare, hal tersebut harus diprioritaskan untuk dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh diare. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution and Samosir (2019) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang diare dalam kategori cukup, ini memberikan indikasi bahwa semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare, demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare.

Personal *hygiene* juga berhubungan dengan kejadian diare. Perilaku mencuci tangan berperan penting dalam penularan penyakit diare, perilaku mencuci tangan merupakan tindakan untuk mencegah terjadinya penyakit diare, karena kuman penyebab penyakit dapat ditularkan melalui *fecal-oral*. Kontaminasi makanan dari tangan yang kotor menjadi penyebab terjadinya penyakit diare. Selain kebiasaan mencuci tangan, praktik ibu dalam mengelola makanan juga merupakan faktor yang berpengaruh, karena makanan yang dikonsumsi anak yang tidak diolah dengan bersih dan sehat akan menyebabkan kuman masuk ke dalam tubuh anak dan

menyebabkan penyakit Diare (Arbobi, 2018).

Dampak dari diare pada balita ada dua macam, yaitu dehidrasi dan keseimbangan metabolisme tubuh. Gangguan ini dapat mengakibatkan kematian. Kematian ini lebih disebabkan bayi kehabisan cairan tubuh. Dehidrasi dibagi menjadi tiga macam, yakni dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, dan dehidrasi berat. Disebut dehidrasi sedang jika cairan tubuh hilang 5%, jika cairan yang hilang sudah lebih dari 10% disebut dehidrasi berat. Dampak diare selanjutnya yaitu gangguan pertumbuhan, dimana gangguan ini terjadi karena asupan makanan terhenti sementara pengeluaran zat gizi terus berjalan (Widjaja, 2010). Penanganan diare pada anak atau balita salah satunya adalah dengan memberikan oralit dan neokalana sirup atau zink sirup. Oralit berfungsi mencegah terjadinya dehidrasi, sedangkan neokalana atau zink berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan penyerapan bakteri (Setiawati, 2020).

Jumlah kasus diare di Puskesmas Simpang 3 Kota Pekanbaru pada tahun 2021 sebanyak 140 (81%), pada tahun 2022 menurun menjadi 125 (39,14%) dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 138 (62,81%) Pada periode Januari – Februari 2024 anak balita yang di rawat di Ruang Anak berjumlah 126 orang (Profil Puskesmas Simpang 3 Pekanbaru, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 05 Januari tahun 2024 di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru pada ibu yang memiliki balita umur 1- 5 tahun sebanyak 10

orang ibu didapatkan 70% balita yang mengalami kejadian diare. Hasil dari wawancara kepada ibu yang balitanya mengalami diare, mereka menjawab jarang untuk mencuci tangan pakai sabun setelah beraktifitas diluar, 3 orang ibu mengatakan memang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayi nya dan 7 orang ibu memberikan pernyataan masih banyak balita yang terkena diare karena pengetahuan ibu tentang diare kurang.

Menyusui adalah strategi utama untuk pencegahan mordibitas dan mortalitas akibat diare dalam beberapa tahun pertama kehidupan. ASI mengandung zat-zat kekebalan berupa anti infeksi , anti inflamasi dan fungsi imunoregulator, termasuk antibodi sekretori, oligosakarida, laktoferin, leukosit, sitokin dan zat lainnya (lamberti, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti ingin mengetahui Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Diare Pada Balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024

## TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan kejadian Diare Pada Balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru..

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di

RT/007 RW/008 pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Variabel dalam penelitian ini adalah Riwayat pemberian ASI, pengetahuan, personal *hygiene*. Populasi dalam penelitian ini seluruh balita 126 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Probability Sampling*, yaitu Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh balita di di RT 007 RW/008 Desa Airdingin Kecamatan

Bukit Raya Pekanbaru dengan jumlah 95 balita. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Kemudian hasil data tersebut di analisis menggunakan uji univariat yaitu mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti baik dari jenis data numerik maupun kategori dan bivariat untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat di gunakan analisis *Chi-square*..

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis univariat

Tabel 1

**Distribusi Frekuensi Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Responden di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024.**

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
ASI Eksklusif	46	48,4
Tidak ASI Eksklusif	49	51,6
Jumlah	95	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 95 responden mayoritas (51,6%) riwayat pemberian ASI Eksklusif tidak ASI Eksklusif

Tabel 2

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024**

Pengetahuan ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	5	5,3
Cukup	28	29,5
Kurang	62	65,3
Jumlah	95	100

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 95 responden mayoritas (65,3%) pengetahuan ibu kurang.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Personal *Hygiene* Responden di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024**

Personal <i>Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	55	57,9
Tidak Baik	40	42,1
Jumlah	95	100

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 95 responden mayoritas (57,9%) Personal *Hygiene* ibu baik.

**Tabel 4**

**Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Responden di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024.**

Personal <i>Hygiene</i>	Frekuensi	Persentase
Baik	55	57,9
Tidak Baik	40	42,1
Jumlah	95	100

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 95 responden mayoritas (67,4%) kejadian diare pada balita.

**2. Analisis Bivariat**

**Tabel 5**

**Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare Pada Balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024**

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare						Nilai P
	Diare		Tidak Diare		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
ASI Eksklusif	25	54,3	21	45,7	46	100	0,016
Tidak ASI Eksklusif	39	79,6	10	20,4	49	100	
Jumlah	64	67,4	31	32,6	95	100	

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 49 responden dengan riwayat pemberian tidak ASI Eksklusif dengan kejadian diare kategori diare 79,6 % lebih tinggi dari yang tidak diare 20,4% dan dari 46 responden dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare kategori diare 54,3% lebih tinggi dari yang tidak diare 45,7%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat didapatkan nilai P-Value 0,016 < P-Value0,05. Artinya ada hubungan riwayat pemberian ASI Eeksklusif dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Klinik Arhanud 13 PBY Tahun 2024.

**Tabel 6**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024.**

Pengetahuan ibu	Kejadian Diare						Nilai P
	Diare		Tidak Diare		Total		
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>F</i>	%	
Baik	2	40,0	3	60,0	5	100	0,000
Cukup	6	21,4	22	78,6	28	100	
Kurang	56	90,3	6	9,7	62	100	
Jumlah	64	67,4	31	32,6	95	100	

Pada Tabel 6 Menunjukkan bahwa dari 62 responden , pengetahuan ibu kategori kurang dengan kejadian diare kategori diare 90,3 % lebih tinggi dari yang tidak diare 9,7% dan dari 5 responden, pengetahuan ibu kategori baik dengan kejadian diare kategori diare 40,0% lebih rendah dari yang tidak diare 60,0%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat didapatkan nilai P-Value 0,000 < P-Value 0,05. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Klinik Arhanud 13 PBY Tahun 2024.

**Tabel 7**  
**Hubungan Personal *Hygiene* dengan Kejadian Diare Pada Balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024**

Personal <i>Hygiene</i>	Kejadian Diare						Nilai P
	Diare		Tidak Diare		Total		
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Baik	27	49,1	28	50,9	55	100	0,000
Tidak baik	37	92,5	3	7,5	40	100	
Jumlah	64	67,4	31	32,6	95	100	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa dari 40 responden , Personal *Hygiene* kategori tidak baik dengan kejadian diare kategori diare 92,5% lebih tinggi dari yang tidak diare 7,5 % dan dari 55 responden, Personal *Hygiene* kategori baik dengan kejadian diare kategori diare 49,1% lebih rendah dari yang tidak diare 50,9%. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi-Square* dapat didapatkan nilai P-Value 0,000 < P-Value 0,05.

**PEMBAHASAN**

Semenjak mengkonsumsi Hasil penelitian didapatkan ada hubungan riwayat pemberian ASI Eeksklusif dengan kejadian diare pada balita di RT/RW 007/008 Airdingin

Pekanbaru Tahun 2024 (P 0,016 < 0,05). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ariana (2017) menunjukkan proporsi bayi dengan pemberian ASI eksklusif mengalami diare sebanyak 11,9%

dan 88,1% tidak mengalami diare. Penelitian lainnya yang dilakukan Dea Priska K.W. (2014) juga didapatkan bahwa ada hubungan antara ASI eksklusif dengan frekuensi serangan diare. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor protektif terhadap kejadian sering diare. pemberian ASI eksklusif merupakan faktor protektif terhadap kejadian sering diare.

Bayi yang tidak mendapat ASI secara eksklusif lebih mudah terserang diare, keadaan ini karena ASI mengandung nilai gizi yang tinggi, adanya antibodi, sel leukosit, enzim, hormon, dan lain-lain yang melindungi bayi terhadap berbagai infeksi. Sehingga bayi tidak mudah terkena penyakit. Bayi yang sudah mendapat ASI secara eksklusif masih mungkin terserang diare apabila faktor-faktor lain seperti gizi dan kebiasaan mencuci tangan ibu yang tidak baik.

Menurut asumsi peneliti, faktor utama kegagalan pemberian ASI Eksklusif karena rendahnya pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI pada anak dan juga faktor peran keluarga tentang memberi susu dan madu pada anaknya setelah lahir, banyak ibu tidak memberikan ASI eksklusif hingga 6 bulan, dan produksi ASI ibu yang sedikit sehingga kebutuhan bayi untuk ASI tidak terpenuhi dan dibantu oleh susu formula, alasan lain disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk bayi sehingga bayi dianggap membutuhkan makanan tambahan lainnya. ada juga ibu yang tidak bisa menahan diri dari makanan pedas, ibu yang terlalu cepat memberikan makanan pendamping

dan kejadian diare ini dapat disebabkan karena faktor kebersihan yang kurang hal ini dapat dilihat saat peneliti berkunjung ke rumah responden terlihat bahwa keadaan kondisi rumah yang kurang bersih. cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024 (  $P < 0,000 < 0,05$  ).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessi Arisurya, Eka Agustina Rini, dan Abdiana, dipenelitian hasil sejumlah ibu dari balita memiliki tingkat pengetahuan mengenai diare yang kurang baik dan 45 ibu memiliki tingkat pengetahuan mengenai diare yang baik. Pada penelitian ini sebanyak 10 ibu memiliki tingkat 15 pengetahuan yang kurang baik dan 45 ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Menurut (Uswatun, K. dkk, 2016) Pengetahuan sebagai parameter keadaan sosial yang dapat menentukan kesehatan masyarakat. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan kesehatan dapat ditingkatkan. Pada balita yang belum dapat menjaga kebersihan dan menyiapkan makanan sendiri, cuci tangan, kualitas makanan, dan minuman tergantung pada ibu dalam menjaga kebersihan dan mengolah makanan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang cara pengolahan dan penyajian makanan yang sehat dan bersih. Sehingga dengan pengetahuan ibu yang baik diharapkan dapat mengurangi angka kejadian diare pada anak balitanya.

Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan yang rendah atau kurang menyebabkan ibu tidak mengerti cara penanganan diare pada anak. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung malas untuk melakukan sesuatu hal seperti mencari informasi atau mengikuti penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian kurang terhadap kejadian diare pada anak ini disebabkan karena responden hanya sebatas tahu dan belum sampai memahami, mengaplikasikan, menganalisa, mensintesis, dan mengevaluasi terhadap suatu materi yang berkaitan dengan kejadian diare.

Hasil penelitian didapatkan ada hubungan Personal *Hygiene* dengan kejadian diare pada balita di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru Tahun 2024 ( $P = 0,000 < 0,05$ ). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanif dkk (2011) yang menyatakan proporsi perilaku mencuci tangan yang buruk pada kasus (65,7%) lebih tinggi jika dibandingkan dengan kontrol (34,7%). Berdasarkan uji statistik perilaku mencuci tangan ibu/pengasuh balita yang buruk beresiko menyebabkan diare akut pada balita sebesar 2,45 kali jika dibandingkan dengan perilaku mencuci tangan ibu/pengasuh yang baik, nilai  $p = 0,003$ .

Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci wahi tentang hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada anak balita di kelurahan perkamil kecamatan paal duo kota manado tahun 2015. Hasil analisis bivariat dengan uji-chisquare menunjukkan nilai probabilitas hubungan antara personal hygiene dengan kejadian diare sebesar  $0.017 < 0.05$ .

Kebersihan tangan dan kuku adalah kegiatan membersihkan tangan serta sela sela jari tangan dan kuku menggunakan air dengan atau tanpa sabun pada waktu tertentu sehingga menjadi bersih. Tangan merupakan salah satu bagian tubuh yang paling sering melakukan kontak langsung dengan benda lain, maka sebelum makan disarankan untuk mencuci tangan yang baik dan benar. Menjaga kebersihan tangan selain mencuci tangan, juga harus menjaga kebersihan kuku dengan cara memperpendek kuku dan membersihkan kotoran yang ada. Orang tua juga harus ikut peran serta dalam kebiasaan potong kuku pada anak usia SD karena tidak semua anak bisa menggunting kukunya sendiri. Kuku dapat menjadi tempat mengendapnya kotoran dan membawa banyak kuman maupun bakteri (Sutanto, 2017).

Menurut asumsi peneliti terhadap diare, banyak ibu melakukan personal *hygiene* tidak benar dan mengalami diare, ini sangat mempengaruhi terjadinya diare ini di sebabkan karena kuman yang ada pada diri ibu ketika kontak dengan bayi dapat menyerang bayi tersebut dan sikap ibu tidak peduli dengan kesehatan keluarga. Tetapi masih ada bayi tidak diare walaupun ibu tidak melakukan personal hygiene, ini di sebabkan karena daya tahan tubuh bayi tersebut baik dan benar dalam memberikan makanan yang dikonsumsi bayi tersebut. Faktor lain juga ibu yang melakukan personal hygiene tetapi bayinya masih diare ini di sebabkan karena pengaruh lain seperti makanan bayi yang salah dalam memberikan, seperti pemberian MP-ASI tidak benar dan juga pemberian susu formula tidak benar. Penyebab lain juga kurangnya sumber

informasi kesehatan tentang penyebab terjadinya diare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di RT.07, RW.08 Desa Air Dingin, Bukit Raya Pekanbaru Tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat pemberian ASI Eksklusif dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 95 responden mayoritas (51,6%) riwayat pemberian ASI Eksklusif tidak ASI Eksklusif
2. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 95 responden mayoritas (65,3%) pengetahuan ibu kurang
3. Distribusi frekuensi berdasarkan personal *hygiene* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari 95 responden mayoritas (67,4%) personal *hygiene* baik.
4. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian diare dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 95 responden mayoritas (57,9%) kejadian diare pada balita.
5. Ada hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada balita dengan nilai P-Value 0,016, pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai P-Value 0,000 dan personal *hygiene* dengan nilai P-Value 0,000 di RT/RW 007/008 Airdingin Pekanbaru, yang berarti kurang dari  $\alpha = 0,05$ .

## SARAN

Diharapkan peneliti ataupun peneliti lain melanjutkan penelitian ini untuk mencari penyebab kejadian diare lebih dalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito. (2017). *Sistem Kesehatan*. Edisi I. Jakarta .PT Raja Grafindo.
- Adhiningsih, Y. R., Athiyyah, A. F., & Juniastuti. (2020). *Diare Akut pada Balita di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Ariani. 2017. *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Alimul. Aziz.(2018). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ambarawati, R., Ratnasari, N. Y. and Purwandari, K. P. (2018) ‘*Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Pendahuluan Data Puskesmas Tirtomoyo I angka kejadian diare pada 3 tahun terakhir adalah 2016 sebanyak 366 jiwa anak , 2017 sebanyak 413 jiwa anak , 2018 sebanyak 423 jiwa anak , yang ada di kec’*, *Keperawatan, Jurnal Vol, G S H Juli, No Keperawatan, Jurnal Vol, G S H Juli, No, 7(2), pp. 1–9*.
- Arbobi, M. 2018. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di*

- Wilayah Kerja Puskesmas Tempunak Tahun 2018*. Skripsi. Fakultas Ilmu kesehatan masyarakat. Universitas Muhammadiyah Pontianak. 81 hal.
- Arikunto. S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, N., & Kusumastuti, A. C. (2013). *Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan*. *Journal of Nutrition College*, 2(4), 419–424.  
<https://doi.org/10.14710/jnc.v2i4.372>.
- Astuti, I. P. P. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus, Tangerang*. Universitas Esa Unggul.
- Ayu. Selvia. (2016) *Karakteristik Penderita Diare Pada Balita Yang Dirawat Inap DI RSUD Daya Kota Makassar*.
- Azwar, A & Prihartono, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Binarupa Aksara Publishes.
- Cairo, S. B. et al. (2020) *Geospatial Mapping of Pediatric Surgical Capacity in North Kivu, Democratic Republic of Congo*, *World Journal of Surgery*. doi: 10.1007/s00268-020-05680-2.
- Daulay, S. N. (2017) *Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara*.
- Depkes RI. 2013. *Buku Bagan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2022) *'Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2022'*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, pp. 1–310.
- Dodi.Nawan. Santosa.(2013). *Hubungan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan perilaku pencegahan diare pada anak di kelurahan pucangsawit surakarta*.
- Farid, I.( 2018). *Hubungan Peran Ibu Terhadap Perilaku Higiene terhadap Kejadian Diare pada balita di Wilayah Puskesmas Martubung*.
- Fatma (2017) *hubungan asupan vitamin A dan pemberian asi eksklusif terhadap kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pesuruan*.
- Hanaif.( 2011). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Diare Pada Balita di RW 03 Kelurahan Panggung Kota Tegal, 12.h.85*
- Herlina.dkk (2018 ). *Status Paritas dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Menyusui 0-6 Bulan.*, 2(1). doi: 2540-7937.

- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) (2015). *Dampak dari tidak menyusui di Indonesia*, diakses 02 Agustus 2023 <http://www.idai.or.id/artikel/kl-inik/asi/dampak-dari-tidak-menyusui-diindonesia>.
- I.Wayan. Arimbawa. (2014). *Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali*.
- Karminingsih, M. (2010). *Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Kecamatan Cilincing Kota Administrasi Jakarta Utara*. Tahun 2009/2010. Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20303902-T 30835-Faktor yang-full text.pdf> diunduh pada tanggal 06 Juni 2023.
- Kartika.Sari. Wijayaningsih. (2013). *Asuhan Keperawatan Anak*. Jakarta: Trans Info Media (TIM).
- Lamberti, L. M., Walker, C. L. F., Noiman,A., Victora, C., & Black, R. E. (2011). *Breastfeeding And The Risk For Diarrhea Morbidity And Mortality*. BMC Public Health, 11(3), 1-12.
- Kementerian Kesehatan RI.(2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kesehatan D dan IK. Riset Kesehatan Dasar.(2021). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan*.
- Bekti. Laras. (2016). *Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kepatuhan Dalam Tatalaksana Anak Sakit Pneumonia Berdasarkan Manajemen Terpadu Balita Sakit Di Puskesmas Kabupaten Bantul*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. pusat dan informasi kementerian kesehatan*.
- IDAI. 2014. *Bagaimana Menangani Diare pada Anak*. Diakses tanggal 1 Juni 2023. Dari <http://idai.go.id>.
- Iman. Muhammad. (2016). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Medan: Citapustaka Media Perintis
- Irma. Puspita. Puji. astuti.(2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas tengal angus kabupaten tangerang*.
- Irma.Susanti. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Diare Pada Bayi 7-12 Bulan Di Puskesmas Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*.
- Meityn. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tahuna Timur Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar MPASI Untuk Bayi Usia*

- 6-24 Bulan. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4, hlm.1646-1651, September 2015 , 1646-1649.
- Nasar, Djoko S, Hartati SB, Budiwiarti YE.92015). *Penuntun Diet Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo. S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo .S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo .S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurpauji, S. V., Nurjazuli & Yusniar (2015) „*Hubungan Jenis Sumber Air, 85 Universitas Sriwijaya Kualitas Bakteriologis Air, Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Semarang*“, Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, 3(1), p. 18474
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan edisi ke 3*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Ragil D.(2017). *Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita*. J Heal Educ.
- Ribek, N. and Labir, Ketut, Maria Dossantos, Nengah Setiawati, dan N. N. S. (2020) ‘*Gambaran Perawatan Anak Diare Di Puskesmas Provinsi Bali*’, Ejournal.Poltekkes-Denpasar.Ac.Id, 13(1), p. 28. Available at: <http://ejournal.poltekkesdenpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/1139>.
- Roesli. U. (2015). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus.
- Susanti,Dkk, (2016). *faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Birobuli Kota Palu*
- Sutanto. (2017). *Hubungan Perilaku Higiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suraatmaja. (2010). *Gastroenterologi Anak*. Jakarta : Sagung Seto.
- UNICEF (2021). *Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under 5 and is widespread in Asia and Africa*. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> - Diakses Juni 2023.
- Uswatun, K. dkk. (2016). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita*. Yogyakarta : Skripsi: Stikes Yogyakarta.
- WHO (2013) *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And Health Of Infants*.

Widjaja, (2010). *Mengatasi Diare dan Keracunan Pada Balita*. Kawan Pustaka. :Jakarta

World Health Organization (WHO). *Diarrhoeal Disease 2017* (diakses 24 Mei 2020). Diunduh dari URL: <https://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>.

Yeni Iswari (2018) . *Gambaran Pengetahuan Suami dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Kabupaten Seluma Tahun 2017*. Journal Of Midwifery.

Yuliana. Rakhmawati.(2013). *Pentingnya Personal Hygiene*.

Yuliasti. Eka. Purnamaningrum. (2017).*Penyakit Pada Neonatus Bayi Dan Balita*. Yogyakarta.